

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas VIII Di MTsN 6 Agam

Ahmad Faiz^{1*}, Martin Kustati², Gusmirawati³

Univerista Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹²³, Padang, Indonesia
af2518424@gmail.com^{1*}, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023 Halaman :508-514	<i>The purpose of this study was to find out the influence of Think Pair Share learning strategies assisted by concept map media on Fikih subjects to improve student learning outcomes in class VIII at MTsN 6 Agam. The method in this study is an experimental research method. The results showed that the Think Pair Share learning strategy assisted by concept map media could improve learning outcomes effectively with an average post-test score of 84 for the experimental class, while the average post-test score for the control class was 80,73. It is proven that the hypothesis test with SPSS version 26 obtained the experimental mean of = 0,4541, it is concluded that $g \geq 0,3$. This means that H_0 is rejected H_a is accepted, it means that H_a has a strong influence on improving class learning outcomes using Think Pair Share learning strategies assisted by concept map media compared to classes using conventional learning strategies in Fikih subjects for class VIII at MTsN 6 Agam.</i>
Keywords: <i>Think Pair Share</i> <i>Concept Map</i> <i>Fikih</i>	

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tentang strategi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTsN 6 Agam. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 84, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 80,73. Dibuktikan uji hipotesis dengan SPSS versi 26 diperoleh rata-rata (*mean*) eksperimen sebesar=0,4541, maka diambil kesimpulan bahwa $g \geq 0,3$. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima, Artinya H_a terdapat pengaruh yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media peta konsep dibandingkan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 6 Agam.

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Peta Konsep, Fikih

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran (Majid, 2013). Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh pendidik. Dalam rangka memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan pendidik harus memperhatikan pemilihan strategi yang tepat yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan lingkungan. Salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik saat ini yaitu strategi pembelajaran TPS. Strategi pembelajaran TPS adalah strategi pembelajaran yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu. Strategi ini memperkenalkan gagasan “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang merupakan faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan (Aris & Shoimin, 2014). Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran TPS juga dibutuhkan media yang tepat dan cocok agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Media yang cocok digunakan pada strategi ini adalah media peta konsep.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Januari tahun 2022 dengan Ibu Hadia Johan, S.Pd.I di MTsN 6 Agam diperoleh keterangan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik selama PBM, antara lain kurangnya semangat dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak diam sehingga melakukan hal lain untuk menghilangkan kebosannya, seperti berbicara dengan teman sekelas atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan lain-lain.

Dilihat dari segi pengamatan peserta didik jarang menanggapi dan bertanya terkait materi yang sedang dijelaskan pendidik. Faktor inilah yang menjadi penyebab hasil belajar peserta didik khususnya pada matpel Fikih masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan madrasah, yaitu 76. Mengingat peran dan tujuan yang ingin dicapai dalam PBM, agar matpel Fikih dapat dipahami oleh peserta didik dan menjadikan pelajaran Fikih sebagai ilmu yang menyenangkan dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidik harus dapat menggunakan strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep yang dapat membuat peserta didik aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini ditujukan untuk melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar Fikih, salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Fikih. Maka judul penelitian yang diangkat adalah "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Peta Konsep pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas VIII di MTsN 6 Agam**". Dengan menggunakan strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep dalam menyampaikan materi pada matpel Fikih ini, diharapkan pendidik dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta dapat membuat peserta didik lebih aktif dan antusias sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Fikih.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2015). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Adapun tipe penelitian eksperimen yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu [*quasi experimental*] (Sugiyono, 2010). Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Randomized Pretest-Posttest Kontrol Group Design* (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling* menghasilkan Kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen pengumpulan data adalah *Pre-test* dan *Post-test*. Sedangkan teknik analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji T, uji hipotesis (*N-Gain*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan uji *N-Gain* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26 maka diperoleh hasil:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	
<i>N-Gain</i>	Eksperimen	<i>Mean</i>		,4541	,09451
		<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i>	,2616	
			<i>Upper Bound</i>	,6466	
		<i>5% Trimmed Mean</i>		,5142	
		<i>Median</i>		,6429	
		<i>Variance</i>		,295	

		<i>Std. Deviation</i>	,54292	
		<i>Minimum</i>	-1,75	
		<i>Maximum</i>	1,00	
		<i>Range</i>	2,75	
		<i>Interquartile Range</i>	,62	
		<i>Skewness</i>	-2,207	,409
		<i>Kurtosis</i>	7,456	,798
	Kontrol	<i>Mean</i>	,2814	,12297
		<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i>	,0309
			<i>Upper Bound</i>	,5319
		<i>5% Trimmed Mean</i>	,3647	
		<i>Median</i>	,5000	
		<i>Variance</i>	,499	
		<i>Std. Deviation</i>	,70640	
		<i>Minimum</i>	-2,33	
		<i>Maximum</i>	1,00	
		<i>Range</i>	3,33	
		<i>Interquartile Range</i>	,57	
		<i>Skewness</i>	-2,144	,409
		<i>Kurtosis</i>	5,306	,798

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai *mean* yang menyatakan rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,4541 dengan kategori sedang dan kelas kontrol mencapai 0,2814 dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep lebih berpengaruh pada matpel Fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran TPS

Aris dan Shoimin berpendapat bahwa strategi pembelajaran TPS adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu. Model ini memperkenalkan gagasan "waktu berpikir atau waktu tunggu" yang merupakan faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan (Aris & Shoimin, 2014). Strategi ini sangat sederhana dan tidak memakan waktu dan pembelajaran ini dapat membuat peserta didik memecahkan masalah dan berdebat di depan teman-temannya.

Strategi TPS dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi dan seorang peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan saling menyampaikan gagasannya untuk didiskusikan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Strategi TPS juga meningkatkan kepercayaan diri dan semua peserta didik diberi kesempatan di depan kelas. Strategi TPS sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu menemukan dan memahami konsep-konsep baru. Sehingga tidak hanya pendidik sebagai sumber belajar tetapi juga peserta didik dapat menjadi mitra dalam PBM.

Strategi TPS fokus pada tumpukan PBM tidak hanya kepada pendidik, tetapi juga membuat peserta didik ikut serta dalam PBM, peserta didik juga dapat menjadi mitra belajar peserta didik lain, dengan demikian strategi TPS mampu membina minat belajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berperan aktif dalam PBM.

Media Peta Konsep

Mawati dkk berpendapat bahwa media peta konsep adalah media yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam meringkas materi-materi pelajaran agar dapat mudah dipelajari dan diingat oleh peserta didik. Media peta konsep bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam

penguasaan konsep belajar dan pemecahan masalah. Peta konsep merupakan media pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran (Mawati, 2020).

Mengenai pengertian peta konsep, para ahli mendefinisikan peta konsep antara lain, Croasdell, mendefinisikan bahwa peta konsep adalah bagan gambar atau yang menunjukkan atau menjelaskan sesuatu yang mengandung konsep-konsep yang diwakili oleh kata kunci yang dihubungkan satu sama lain menggunakan garis atau tanda hubung (Sarwi & Sugiarto, 2022). Dalam pengertian ini, menjelaskan bahwa tanda hubung yang ada dalam konsep menunjukkan bahwa suatu konsep adalah konseptual dan terhubung secara logis dengan alat antara dua konsep atau lebih, yaitu peta konsep.

Menurut Aina, peta konsep adalah alat untuk merepresentasikan hubungan yang bermakna antara suatu konsep untuk membentuk suatu proposisi. Proposisi adalah dua konsep atau lebih yang dihubungkan oleh suatu garis yang diberi kata penghubung sehingga mempunyai arti (Muhimmati, 2014). Menurut Martin, peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang menunjukkan bagaimana suatu konsep terkait dengan konsep lain dalam kategori yang sama (Trianto, 2010).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah bagan atau gambar berupa ilustrasi grafik yang menjelaskan sesuatu yang memuat hubungan antara beberapa konsep dengan konsep lain yang ditunjukkan atau diwakili oleh kata kunci dan dihubungkan dengan garis, sehingga mereka dapat menggambarkan pemahaman singkat dan mudah dipahami. Penggunaan media peta konsep sangat penting karena media peta konsep membantu membuat informasi abstrak menjadi konkret dan dapat meningkatkan daya ingat suatu konsep dalam suatu materi pelajaran karena materi disajikan secara ringkas dan dengan menghubungkan konsep satu dengan yang lain dan diwakili oleh kata kunci sebagai bentuk pengingat dan tanda suatu konsep. Selain itu, dalam media pembelajaran peta konsep dapat digunakan untuk menyajikan materi oleh pendidik dengan mencatat, menyiapkan pelajaran dan mengatur waktu pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara efisien.

Mata Pelajaran Fikih

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, Kata Fikih merupakan bentukan dari kata *fiqhun* yang secara harfiah berarti pemahaman yang mendalam yang memerlukan penerahan potensi akal. Fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'ah Islam yang secara khusus membahas masalah hukum atau peraturan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.

Definisi Fikih secara istilah telah berkembang dari waktu ke waktu, sehingga kita tidak pernah dapat menemukan definisi tunggal. Pada setiap waktu para ahli merumuskan maknanya sendiri. Misalnya, Abu Hanifah berpendapat bahwa Fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, Fikih dapat dikatakan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam Islam, yang dapat masuk dalam wilayah aqidah, syari'ah, ibadah, dan akhlak. Dalam perkembangan selanjutnya, kita menemukan definisi yang paling populer, yaitu definisi yang dikemukakan oleh Al-Amidi yang mengatakan bahwa Fikih adalah ilmu praktis hukum syariah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang rinci.

Sekarang mari dilihat beberapa definisi Fikih yang dikemukakan oleh para ulama Ushul Fikih:

- a. Pengetahuan yang memiliki tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu. Definisi ini muncul karena kajian Fikih yang dilakukan oleh para *fuqaha'* menggunakan metode-metode tertentu, seperti *qiyas*, *istihsan*, *istishaab*, *istislaah* dan *sadduzz zari'ah*.
- b. Pengetahuan hukum *syar'iyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik berupa perintah (wajib), larangan (haram), pilihan (mubah), anjuran untuk berbuat (sunnah), maupun anjuran untuk menghindarinya (makruh) berdasarkan sumber syari'ah, bukan akal atau perasaan.
- c. Pengetahuan hukum *syar'iyah* yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dari sini dapat dipahami bahwa Fikih adalah hukum syari'ah yang lebih praktis yang diperoleh dari *istidlaal* atau *istinbaat* (kesimpulan) dari sumber syari'ah (Al-Qur'an dan Hadits).
- d. Fikih diperoleh melalui dalil-dalil rinci (*tafsili*), yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah, *Qiyas*, dan *Ijma'* melalui proses *Istidlal*, *istinbaat*, atau *nazar* (analisis). Oleh karena itu, tidak disebut Fikih apabila

proses analisis untuk menentukan suatu hukum tidak melalui istidlal atau istinbath terhadap salah satu sumber hukum tersebut (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

Para ulama Fikih sendiri mendefinisikan Fikih sebagai seperangkat hukum *amaliyah* (yang harus dilakukan) yang disyari'atkan dalam Islam. Dalam hal ini para fuqaha membaginya menjadi dua pengertian, yaitu: pertama, memelihara hukum *furu'* (hukum agama yang tidak mendasar) secara mutlak (keseluruhan) atau sebagian. Kedua, materi hukum itu sendiri, baik *qath'i* maupun *dzanni* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

Matpel Fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian dari matpel Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan syari'at Islam yang kemudian menjadi pedoman hidup mereka.

Hasil Belajar

Purwanto berpendapat bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasilnya adalah keuntungan karena terbentuknya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan fungsional individu (Purwanto, 2011). Kemudian Khadijah menjelaskan "bahwa belajar dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori" (Khadijah, 2013).

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam PBM. Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek afektif), maupun sikap peserta didik (aspek psikomotor) sebagai akibat dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui sejumlah materi pelajaran (Susanto, 2014).

Mardianto berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi hasil belajar mencakup seluruh aspek pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih merupakan hasil kegiatan dari belajar Fikih dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari pembelajaran atau perlakuan yang dilakukan oleh peserta didik (Mardianto, 2014). Pendapat Gagne tentang hasil belajar dibagi menjadi lima kategori:

- a. Keterampilan motorik adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh kinerja motorik yang teratur, seperti mengikat tali sepatu, mencetak huruf, mengucapkan bunyi huruf, menggunakan alat dan perlengkapan/instrumen.
- b. Informasi verbal adalah kategori kedua yang merupakan kategori terpenting di sekolah, fakta, prinsip, dan generalisasi yang mengatur sebagian besar dari setiap kurikulum untuk sebagian besar bidang.
- c. Keterampilan intelektual merupakan kategori penting karena merupakan konsep dan aturan yang berbeda yang mengatur keterampilan dasar dan dasar kurikulum dan semua penjabaran yang terjadi sepanjang kemajuan bidang.
- d. Strategi kognitif adalah kemampuan yang mengatur perilaku individu dalam pengetahuan, memori dan pemikiran.
- e. Sikap adalah suatu kemampuan yang dilakukan oleh seseorang dan mengamalkannya kepada orang lain.

Menurut Hamalik, bukti bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perilaku manusia terdiri dari beberapa aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, penghargaan, emosional, hubungan sosial, fisik, etika atau karakter, sikap (Khadijah, 2013).

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa keterampilan motorik, informasi verbal, keterampilan intelektual, kemampuan kognitif, dan sikap.

Senada dengan pengertian hasil belajar di atas, Nurmawati berpendapat bahwa penilaian hasil belajar dilakukan agar berfungsi (Nurmawati, 2015):

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.
- b. Umpan balik untuk perbaikan PBM.
- c. Dasar penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tuanya.

Cara mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Aspek kognitif di sini adalah ranah yang meliputi aktivitas mental (otak), aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik yaitu peniruan, manipulasi, akurasi, artikulasi dan naturalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau tes tertentu. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui keberhasilan PBM di sekolah, yaitu sejauh mana efektifitas pencapaian indikator yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *N-Gain* terbukti bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep pada matpel Fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTsN 6 Agam. Hal itu dapat dilihat dari pengaruh hasil belajar *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *post-test* rata-rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran TPS berbantuan media peta konsep lebih berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 6 Agam.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, & Shoimin. (2014). *68 Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mawati, A. T. (2020). *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses, dan Strategi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Muhimmati, I. (2014). *Penerapan Tugas Peta Konsep dalam Project-Based Learning (PJBL) Untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM di Mata Kuliah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*. Jurnal Saintifika. 16(2).
- Nurmawati. (2015). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwi, & Sugiarto. (2022). *Penerapan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Tekanan Untuk Mendeskripsikan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan.4(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & i)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.